

PENGARUH EKSTRAK DAUN KELOR TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI PUSKEMAS BAHAGIA TAHUN 2021

Sulthoh Mabsuthoh¹, Hajar Nur Fathur Rohmah²

Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

email: sulthohmabsuthoh@gmail.com

Received: 25-10-2022; Revised: 13-12-2022.; Accepted: 15-12-2022

Abstract

Breast milk is a source of nutrition for newborns. Breast milk given to infants aged 0 months to 6 months is called exclusive breastfeeding. Based on Government Regulation Number 33 of 2012 concerning Exclusive Breastfeeding, breast milk is given to babies from birth for six months, without giving and replacing them with other food or drinks (except drugs, vitamins, and minerals). The purpose of this study was to determine the effect of Moringa leaf extract on breast milk production in breastfeeding mothers at the Bahagia Health Center in December 2021 - January 2022. The design of this research is experimental using a pre-experimental design (pre-experimental designs), namely one group pretest posttest design. This research was conducted at the Bahagia Health Center in December 2021 – January 2022. The population in this study were breastfeeding mothers who had babies aged 0-12 months who were at the Bahagia Health Center. The data collection technique used pretest and posttest questionnaires, the analysis used was univariate and bivariate analysis with paired t-Test. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect between Moringa leaf extract and breast milk production with P value = 0.000 $P < \alpha$ 0.05 and COR 0.996. The conclusion in this study is that there is an effect between Moringa leaf extract and breast milk production. Suggestions from the research are expected to be able to utilize Moringa leaves as a source of breast milk enhancing ingredients because they are cheap, easy to obtain, and easy to grow but have many benefits.

Keywords: Moringa, milk production, breastfeeding mothers

Abstrak

ASI merupakan sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. ASI yang diberikan pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan disebut ASI eksklusif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif berarti memberikan ASI kepada bayi selama enam bulan setelah lahir, tidak memberikannya dan menggantinya dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh antara ekstrak daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Bahagia pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Desain penelitian ini ekperimental dengan menggunakan metode pra- eksperimen (*pre experimental designs*) yaitu *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bahagia pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan yang berada di Puskesmas Bahagia, Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner

pretest dan posttest, analisis yang digunakan adalah univariat dan analisis bivariat dengan uji paired t-Test. Hasil analisis bivariat terdapat pengaruh antara ekstrak daun kelor dengan produksi ASI dengan P value = 0,000 $P < \alpha$ 0,05 dan COR 0,996. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara ekstrak daun kelor dengan produksi ASI. Saran dari penelitian diharapkan dapat memanfaatkan daun kelor sebagai sumber bahan peningkat ASI karena murah, mudah didapat, dan mudah ditanam tetapi memiliki manfaat yang sangat banyak.

Kata kunci : kelor, produksi ASI, ibu menyusui.

A. PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. ASI yang diberikan pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan disebut ASI eksklusif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif berarti memberikan ASI kepada bayi selama enam bulan setelah lahir, tidak memberikannya dan menggantinya dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes, 2017)

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) menyarankan sebaiknya bayi hanya diberikan ASI selama paling sedikit 6 bulan. Hal ini dilakukan guna menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Makanan padat seharusnya diberikan setelah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI Eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Kemenkes RI, 2014)

Pemerintah terus berkomitmen memberikan pembinaan dan dorongan kepada para ibu agar berhasil dalam Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI eksklusif dan melanjutkan dengan memberikan ASI sampai umur 2 tahun atau lebih dengan didampingi makanan pendamping ASI yang tepat. Selain itu, Kemenkes juga mengemukakan agar anak selalu mendapat pola pengajaran yang tepat

untuk tumbuh kembang yang optimal Bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif juga merupakan parameter yang terdapat pada Renstra Kementerian Kesehatan periode 2020-2024, bahkan pada Renstra periode sebelumnya (2015-2019) parameter ini sudah menjadi parameter kinerja kegiatan (IKK) Direktorat Gizi Masyarakat, karena sangat terkait dengan program prioritas pemerintah, yaitu percepatan penurunan stunting. Menurut kemenkes RI 2021, pada tahun 2020 dari jumlah bayi dengan usia kurang dari 6 bulan yang di callback, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah mencakupi target Renstra tahun 2020, yaitu sebesar 40%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Menurut (Kemenkes RI, 2015) berdasarkan laporan SDKI tahun 2012 perolehan ASI eksklusif adalah 42%. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase ASI eksklusif untuk anak berumur di bawah 6 bulan meningkat dalam 5 tahun terakhir sebesar 11% yaitu dari 42% pada tahun 2012

menjadi 52% pada tahun 2017 (Putri & Naim, 2021)

Berdasarkan badan pusat statistik 2021 data presentase pemberian ASI eksklusif pada kabupaten Bekasi tahun 2019 sebanyak 56,95% (Dinas Kesehatan, 2021). Keberhasilan pencapaian yang tertera memang sudah melampaui target Renstra, tetapi capaian tersebut masih jauh dari target nasional pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% (Mahadewi & Heryana, 2020). Hal ini menunjukkan masih banyaknya kekurangan dalam mencapai target nasional tahun 2020 dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka.

Tentunya ketidakberhasilan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil dan bu nifas, perawatan payudara, faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan payudara, pijat laktasi dan faktor lainnya termasuk tidak terpenuhinya gizi ibu menyusui (Fithri, 2022; Rohmah, 2018; Wardani, 2021; Widaningsih, 2016). Salah satu cara memenuhi asupan gizi agar produksi ASI meningkat adalah dengan mengonsumsi daun kelor. Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) yakni bahan makanan lokal yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui, karena memuat 3 senyawa fitosterol yang berfungsi menaikkan dan menderaskan produksi ASI (Djajanti, 2017).

Penelitian (Johan et al., 2019) Daun kelor memiliki efek potensial untuk menaikkan produksi ASI pada ibu postpartum, hal ini terbukti dari peningkatan berat badan bayi, peningkatan frekuensi BAK Bayi, peningkatan frekuensi BAB bayi, dan frekuensi menyusui. Penelitian (Djajanti, 2017) Air Rebusan Daun Kelor dalam konsentrasi 10%, 20 % dan 40% dapat menaikkan produksi ASI pada Induk mencit. Air Rebusan daun kelor dengan

konsentrasi 40% juga menunjukkan efek yang optimal.

Penelitian (Zakaria et al., 2016) menunjukkan bahwa terdapat dampak ekstrak daun kelor dan tepung daun kelor terhadap produksi ASI. Selisih perbedaan peningkatan volume ASI kelompok ekstrak daun kelor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tepung daun kelor. Pada penelitian (Dahlia & Maisura, 2021) daun kelor efektif dalam menaikkan produksi ASI pada ibu menyusui di puskesmas Simpang Mamplam Bireuen. Penelitian yang dilakukan (Kurniasih, 2013) juga menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengonsumsi teh daun kelor mengalami peningkatan produksi ASI secara signifikan setelah intervensi dengan p-value sebesar 0,002 dan nilai korelasi sebesar 0,93.

Studi dari *The Global Breastfeeding Collective*, pada 2017 menyatakan bahwa suatu negara akan menghadapi kerugian ekonomi kurang lebih \$300 milyar pertahun yang disebabkan rendahnya capaian ASI Eksklusif yang berpengaruh dalam peningkatan risiko kematian ibu dan balita serta pembiayaan kesehatan yang merupakan dampak dari tingginya kejadian diare dan infeksi lainnya. Pemerintah terus berkomitmen memberikan pembinaan serta dorongan kepada para ibu agar berhasil dalam inisiasi menyusui dini (IMD), memberikan ASI eksklusif dan meneruskan menyusui sampai berumur 2 tahun atau lebih diiringi makanan pendamping yang tepat (Kementerian Kesehatan, 2019).

Upaya pemerintah dalam mendukung gerakan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi, yaitu dengan menetapkan beberapa peraturan. Peraturan yang diberikan pemerintah terkait dengan pemberian ASI yaitu terdapat pada UU Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan yang disebutkan dalam

pasal 128 ayat 2 dan 3 yaitu, bahwa selama ibu menyusui, anggota keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar juga harus memberikan dukungan secara penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada pasal 6 berbunyi, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Peraturan Pemerintah (PP), 2012)

Saat dilakukan studi pendahuluan ternyata di wilayah kerja Puskesmas Bahagia masih terdapat sekitar 60% ibu menyusui tidak melakukan ASI Eksklusif. Menurut banyak penelitian juga terdapat pengaruh pada daun kelor dalam meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan kajian diatas peneliti terdorong untuk dapat melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bahagia.

Kerangka konsep berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada tinjauan Pustaka yaitu untuk mengetahui “pengaruh konsumsi ekstrak daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Bahagia tahun 2021”

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun kelor dengan produksi ASI pada ibu menyusui di puskesmas Bahagia.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yang merupakan penelitian dengan adanya perlakuan atau intervensi yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi pada satu kelompok atau lebih kelompok (Surahman, 2016)(Masturoh & T, 2018)

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimen (*pre experimental designs*) yaitu *one group pretest posttest design* dimana desain ini dari awal sudah dilakukan observasi melalui *pretest* terlebih dulu, kemudian dilakukan intervensi dan selanjutnya akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Namun desain ini tidak terdapat kelompok kontrol sebagai pembanding antarkelompok (Surahman, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Puskesmas Bahagia yang berjumlah 228 orang Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* dengan pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2019) memberi saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian yaitu minimal 30 responden. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang ibu menyusui.

Alat ukur variable atau instrument untuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah seluruh data yang bersumber dari hasil jawaban kuisisioner yang diisi oleh masing- masing responden yang berupa data primer. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan uji normalitas.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan desember 2021- Januari 2022 di Puskesmas Bahagia. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan tahapan sebagai berikut (Surahman, 2016): editing yaitu untuk memeriksa kelengkapan data yang telah didapat dari hasil kuisisioner, coding yaitu Hasil kuisisioner yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenisnya kedalam bentuk yang lebih ringkas setelah diberi skor atau pemberian kode-kode tertentu, entry yaitu Proses

memasukan data-data yang telah mengalami proses editing dan coding menggunakan komputer, cleaning yaitu membersihkan atau mengkoreksi data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukan Analisa data.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variable-variabel yang diteliti sehingga data yang dikumpulkan menjadi informasi yang berguna. Data univariat dalam penelitian ini adalah menggambarkan jumlah produksi ASI. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat

pengaruh antara dua variable yaitu variable independen dan variabel dependen. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu melihat adanya pengaruh produksi asi sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kelor dengan dilakukan perbandingan setelah uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov.

Analisa univariat yang dilakukan dengan menggunakan Analisa distribusi frekuensi antara variable independen yaitu ekstrak daun kelor. Variable dependen yaitu produksi ASI pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Bahagia Tahun 2021. Setelah data terkumpul kemudian data diolah secara komputerisasi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Univariat Berat Badan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Umur Bayi		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 - 4 bulan	13	43.3	43.3	43.3
	5 - 6 bulan	4	13.3	13.3	56.7
	7 - 12 bulan	13	43.3	43.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh berat badan bayi mengalami peningkatan. Bayi dengan usia 0-4 bulan dengan total 13 orang, usia 5-6 bulan dengan total 4 orang dan usia 7-12 bulan dengan total 13 orang mengalami peningkatan sesuai dengan acuan kurva peningkatan berat badan bayi sesuai usia perminggu.

Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu melihat adanya pengaruh produksi asi sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kelor dengan produksi ASI pada ibu menyusui yang memiliki bayi 0-12 bulan. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik dengan analisis paired t-Test.

Table 4.2 Hasil Analisa Paired t-Test

Variable	Mean	SD	Cor	t	Sig.
Pre Test (Sebelum Intervensi)	6,5360	,21228	,996	-6,640	,000
Post Test (Setelah Intervensi)	6,7933				

Bedasarkan table di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang tinggi pada berat badan sebelum dan setelah dilakukan

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi ASI pada tahap post-test memiliki nilai rerata lebih besar dari pada pre-test yaitu selisih 0,2573. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi daun kelor terbukti mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Peningkatan populasi ini juga didukung dengan nilai p-value sebesar 0,000 dengan tingkat keamatan signifikansi sebesar 0,996 yang berarti memiliki pengaruh yang kuat. Artinya konsumsi rutin daun kelor selama 1 minggu (sesuai intervensi) terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Secara teori, daun kelor juga mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, tannin, saponin, karbohidrat, glikosida, serta gula. Kelor juga mengandung fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan melancarkan produksi ASI (efek laktogogum).

Secara teori senyawa-senyawa yang mempunyai efek laktogogum di antaranya adalah fitosterol (sterol) yang termasuk dalam golongan steroid (Septadina et al., 2018). Ekstrak daun kelor mengandung Fe 5,49mg/100 g, sitosterol 1,15 0 /0/100 g dan stigmasterol 1,52 0 /0/100 g (Kristina & Siti, 2014). Jadi dengan mengkonsumsi teh daun kelor secara rutin setiap hari berarti secara tidak langsung pada ibu menyusui memiliki

intervensi dengan *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai korelasi sebesar 0,996.

senyawa fitosterol yang cukup sehingga berdampak pada peningkatan dan kelancaran ASI selama menyusui (Luthfiyah, 2012).

Produksi ASI yang meningkat akan mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Menurut penelitian, anak yang tidak mendapatkan ASI mempunyai IQ lebih rendah 7-8 poin dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (Wardani, 2021). Namun tidak banyak ibu yang bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan WHO. Sikap dan pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif, sama halnya dengan sikap dan pengetahuan akan berpengaruh terhadap terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui (Widaningsih, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari sikap sangat dibutuhkan dimana bertambahnya pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seseorang. Seseorang yang dengan sikap dan pola pikir yang maju akan terus mencari tahu untuk menambah pengetahuannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh ekstrak daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Bahagia tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi ASI saat pre-test sebesar 6,5360
2. Produksi ASI saat post-test sebesar 6,7933

3. Terdapat kenaikan rata-rata produksi ASI antara pre-test dan post dengan selisih sebesar 0,2573
4. Terdapat pengaruh yang signifikan pada produksi ASI setelah intervensi dengan p-value sebesar 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,996

Ekstrak daun kelor memiliki efek potensial untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui, hal ini dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mengkonsumsi ekstrak daun kelor mampu meningkatkan produksi ASI.

E. SARAN

Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian serupa dengan subjek penelitian yang lebih banyak dan intensitas pemberian ekstrak daun kelor yang lebih berkali-kali dalam jangka waktu tertentu untuk menilai seberapa besar tingkat efektifitasnya.

F. REFERENSI

- Almatsier, S., Soekarti, M., & Soetardjo, S. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan* Book By Moesijanti Soekarti, Susirah Soetardjo, Sunita Almatsier - Gramedia Digital. Gramedia. <https://ebooks.gramedia.com/books/gizi-seimbang-dalam-daur-kehidupan>
- Dahlia, D., & Maisura, M. (2021). Efektivitas Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Simpang Mamplam Bireuen. *Jurnal Sosial Sains*, 1(6), 545–551. <https://doi.org/10.36418/Sosains.V1i6.135>
- Dawaty, S. (2020). *Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder* – Universitas Raharja. Universitas Raharja.

<https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>

- Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(0). <https://doi.org/10.36729/Jam.V4i1.230>

- Dinas Kesehatan. (2021). *Persentase Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Bayi <6 Bulan Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-pemberian-air-susu-ibu-asi-eksklusif-pada-bayi-6-bulan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

- Djajanti, A. D. (2017a). Uji Efek Pelancar ASI Air Rebusan Daun Kelor (*Moringa Oleifera* (Lamk) Pada Mencit. *Kesehatan Yamsi*, 1(167), 2021. [File:///C:/Users/Win 10/Downloads/22-Article Text-22-1-10-20181017.Pdf](file:///C:/Users/Win%2010/Downloads/22-Article%20Text-22-1-10-20181017.Pdf)

- Djajanti, A. D. (2017b). Uji Efek ASI Air Rebusan Daun Kelor (*Moringa Oleifera* (Lamk) Pada Mencit. *Jurnal Kesehatan Yamsi*, 1(2), 8–13. <https://jurnal.yamsi.ac.id/index.php/jurkes/article/view/22>

- Fithri, N. Dkk. (2022). The Effect Of Lactation Massage With Smooth Breast Milk On Postpartum Mothers In Desa Lawa-Lawa Ulu Idanotae, Kec. Ulu Idanotae, Kab. South. *International Archives Of Medical Sciences And Public Health*, 3(1), 24–32.

- Gopalakrishnan, L., Doriya, K., & Kumar, D. S. (2016). *Moringa Oleifera: A Review On Nutritive Importance And Its Medicinal Application*. *Food Science And Human Wellness*, 5(2), 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.fshw.2016.04.001>

- Hidayat, A. (2016). Pilihan Uji Normalitas Berdasarkan Software-Jumlah Sampel. *Www.Statistikian.Com*.
<https://Www.Statistikian.Com/2014/08/Pilihan-Uji-Normalitas-Univariate.Html>
- Johan, H., Diah Anggraini, R., Siti Noorbaya, Dan, Kebidanan Mutiara Mahakam, A., & Erry Supardjan, J. (2019). Potensi Minuman Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Postpartum. *Sebatik*, 23(1), 192–194.
<https://Jurnal.Wicida.Ac.Id/Index.Php/Sebatik/Article/View/468>
- Julianti, N. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Tehnik Menyusui Di Rb Rhaudatunnadya Cikarang Utara – Bekasi Tahun 2016 Disusun Oleh : Neneng Julianti Program Studi Diploma Iii Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Cikarang – Bekasi Tahun 2016 *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vo*.
- Kemendes Ri. (2014). Infodatin-Asi. In *Millennium Challenge Account - Indonesia* (Pp. 1–2).
<https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Download.Php?File=Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Asi.Pdf>
- Kemendes Ri. (2015). Infodatin Mari Dukung! Menyusui Dan Bekerja. In *Kemendes Ri* (P. 1).
<https://Www.Kemkes.Go.Id/Download.Php?File=Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Asi.Pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Ri*.
<https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/View/15091400003/Dukung-Ibu-Bekerja-Beri-Asi-Eksklusif.Html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, 1–224.
- Kristina, N. N., & Siti, F. S. (2014). Pemanfaatan Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu. In *Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri* (Vol. 20, Issue 3, P. 27).
- Kurniasih. (2013). Pengaruh Konsumsi Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Di Grobogan. *Jurnal Stikes Cendekia Utama Kudus*, 9(3), 268–271.
- Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 3(1), 23.
<https://Doi.Org/10.32662/Gjph.V3i1.850>
- Masturoh, I., & T, Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Monika. (2016). *Buku Pintar Asi Dan Menyusui*. In *Noura Books*. Mizan Publika.
<https://Sites.Google.Com/Site/Nov0618b/6yhniksw218>
- Peraturan Pemerintah (Pp). (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012. *Kemendes Ri*, 32. [File:///C:/Users/Win 10/Downloads/Pp No. 33 Ttg Pemberian Asi Eksklusif.Pdf](File:///C:/Users/Win%2010/Downloads/Pp%20No.%2033%20Ttg%20Pemberian%20Asi%20Eksklusif.Pdf)
- Reski, A. (2020). *Sejuta Manfaat Kelor*. Pustaka Taman Ilmu.
- Roesli, U. (2012). *Mengenal Asi Eksklusif*. In *Trubus Agriwidya*.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?hl=Id&lr=&id=Zwdmh8qbikmc&oi=fnd&pg=Pa5&dq=Manfaat+Asi+Eksklusif+Me>

- nurut+Who&Ots=Urwfg1ofsa&Sig=Lk8zjfnhqvr6ofqoyman10z18a&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Manfaat Asi Eksklusif Menurut Who&F=False
- Rohmah, H. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Rb Rhaudatunnadya Tahun 2017. *Jurnah Ilmiah Kebidanan*, 12.
- Septadina, I. S., Murti, K., & Utari, N. (2018). Efek Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Proses Menyusui Sintesis Dan Pelepasan Prolaktin Oleh Hipofisa , Gizi Yang Cukup Karena Pada Saat Melahirkan. 5(1), 69–74.
- Surahman. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Kemenkes Ri.
- Triana, W. (2020). Pemanfaatan Kandungan Dalam Sayur Daun Kelor Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Santi Yuniarti, Amd.Keb Karang Anyar Lampung Selatan. Politeknik Kesehatan Tanjung Karang. <Http://Repository.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/2120/>
- Vemelya, S. A., & Sari Ika, D. (2014). Tiga Faktor Utama Yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Stikes Rs Baptis Kediri*, 7(2). <Https://Jurnal.Stikesbaptis.Ac.Id/Index.Php/Stikes/Article/View/91>
- Wardani, I. K. F. (2021). Pelatihan Cara Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 115. <Https://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V5i1.6408>
- Widaningsih, H. J. I. D. A. (2016). *Kejadian Bendungan Asi Disusun Oleh : Program Studi Diploma Iii Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Cikarang Tahun 2016*.
- Zakaria, Hadju, V., As'ad, S., & Bahar, B. (2016). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Mkmi*, 12(3), 161–169.